



Analisis Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Dua BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Kokom Komariah¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Djuanda,
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

Abstrak

Received: 07 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 20 Juni 2024

Kesulitan keuangan adalah hal yang biasa terjadi dalam organisasi. Beberapa badan usaha milik negara, terutama Asuransi jiwa swaya (persero) dan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk, membukukan kerugian. Perusahaan Wakita Karya (Persero) Tbk. Dengan perkiraan nilai tukar Rp14.000 per dolar AS, rugi bersih PT Garuda Indonesia mencapai Rp23,37 triliun pada September 2021, naik dari US\$1,07 miliar pada September 2020; PT Waskita Karya (persero) Tbk menjelaskan penurunan kerugian pada kuartal I tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teknik Altman Z-Score untuk mendeskripsikan data secara kuantitatif. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, termasuk laporan keuangan seluruh BUMN tahun 2020 dan 2022, digunakan untuk analisis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Altman Z-score dalam menghitung kebangkrutan menyebabkan kesulitan pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2020. Begitu pula dengan PT Garuda Indonesia yang masih dalam kondisi distress pada tahun 2021 dan masuk dalam kondisi grey area pada tahun 2022, sedangkan PT Waskita Karya Tbk masuk dalam kondisi baru. kondisi distress pada tahun 2020, masuk ke zona aman pada tahun 2021, dan kembali pada kondisi distress pada tahun 2022.

Kata Kunci:

Analisis Distress

(* Corresponding Author: kkomariah104@unida.ac.id

How to Cite: Komariah, K., Kusuma, I., & Didi, D. (2024). Analisis Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Dua BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 322-330. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12664491>

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tidak luput lepas dari pemasalahan dan konflik baik secara internal maupun eksternal. Kesulitan keuangan adalah masalah umum bagi dunia usaha. Kegiatan suatu perusahaan akan mengalami gangguan yang dapat terhenti sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak cepat dianalisis. Untuk mempertahankan perusahaan tetap berdiri dan berjalan yaitu dengan menganalisa laporan keuangannya secara berkala dan bertahap. Hal ini bisa menjadi solusi untuk mengantisipasi kemungkinan kecil perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini untuk mengatasi kebangkrutan. Hasil penelitian Widiyawati, Utomo, dan Tamah (2015) menunjukkan bahwa variasi rasio Altman modifikasi berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Menurut Ade Sudrajat, Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), sembilan perusahaan tekstil harus tutup pada periode 2018-2019, sehingga menyebabkan peningkatan impor produk kain. Karena rendahnya biaya impor, produksi dalam negeri berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Sebagian besar perusahaan tekstil yang tutup adalah perusahaan menengah yang melakukan pekerjaan seperti memintal, menenun, dan merajut. Pada tanggal 8 Juni 2022, Presiden Joko Widodo

menyetujui Peraturan Pemerintah Nomor 23 yang sekaligus diterbitkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly sebagai salah satu penyempurnaan BUMN. PP Nomor 45 Tahun 2015 yang mendasarinya mengatur tentang pembentukan, penatausahaan, pengawasan, dan pembubaran BUMN. Perusahaan Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merilis laporan keuangan tahun 2021 di situs resminya, bergabung dengan jajaran BUMN lain yang juga mengalami kerugian, seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Wakita Karya (Persero) Tbk. Selain itu, tahun gagal bayar pada tahun 2020 dan 2021 tercakup dalam laporan keuangan. Dengan proyeksi nilai tukar Rp14.000 per dolar AS, rugi bersih PT Garuda Indonesia pada September 2021 sebesar Rp23,37 triliun, meningkat dibandingkan rugi bersih September 2020 sebesar US\$1,07 miliar. Sebagai bagian dari strategi restrukturisasi utang, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengumumkan akan menerbitkan obligasi dan saham baru senilai total US\$ 1,13 miliar. Pada saat yang sama, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memberikan rincian bagaimana rencananya untuk memangkas kerugian pada Q1 2022. Kerugian tahunan WSKT menyusut 80,2% menjadi Rp 1,09 triliun, menurut laporan keuangan terbaru yang berakhir 31 Maret 2022. meski pendapatan tahunannya turun 24,49% menjadi Rp 12,22 triliun. PKPU belum rampung di anak usaha yang dimiliki sepenuhnya Waskita, PT Waskita Beton Precast Tbk (WBSP). Jangka waktu PKPU diperpanjang hingga 22 Juni 2022, total 30 hari. NKB Waskita pada April lalu berjumlah Rp5,68 triliun, sehingga semakin mendekati target kontrak 2022 sebesar Rp30 triliun. Kesulitan keuangan diprediksi pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Tbk dengan menggunakan model analisis Altman z score, menurut penelitian Affandi (2021). Kedua maskapai penerbangan tersebut mengalami kesulitan keuangan pada kuartal pertama tahun 2020. Altman z-score digunakan untuk menemukan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lain yang pernah dilakukan peneliti mengenai topik kesulitan keuangan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Dua BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia (Persero) lebih dikenal dengan nama Garuda Indonesia dan merupakan salah satu maskapai penerbangan terpopuler di Indonesia. Pada tahun 1940-an, ketika Belanda masih menguasai wilayah tersebut, maskapai penerbangan ini pertama kali mengudara. Maskapai penerbangan yang melakukan pelayaran pertamanya pada 26 Januari 1949 ini masih bertahan hingga saat ini dengan nama yang sama. Golden Mountain Jet yang pertama kali diterbangkannya disebut Seulawah. Pemerintah Indonesia dan maskapai penerbangan Belanda Koninklijke Luchvaart Maatschappij (KLM) mendirikan Garuda Indonesia pada tahun 1953. Pada tahun 1953, Garuda Indonesia mampu mengakuisisi seluruh karyawannya dan 27 pesawat. Beberapa tahun kemudian, Garuda Indonesia mengimpor tiga pesawat Convair 990A anyar dan terancang. Beberapa Fokker F27 tambahan dibeli untuk layanan di Indonesia ketika Garuda memperkenalkan pesawat turboprop Fokker F27 dan pesawat jet Douglas DC-8 pada tahun 1966.

Pada tahun 2000, Garuda meluncurkan maskapai penerbangan hemat di Indonesia bernama Citilink. Peristiwa tragis nasional seperti penyerangan 11 September 2001, Bom Bali I dan II, wabah SARS, bencana Tsunami Aceh pada 26 Desember 2004, dan kecelakaan pesawat Boeing 737 di Yogyakarta kembali turut menyumbang kesulitan keuangan Garuda. Situasi ini diperburuk oleh fakta bahwa maskapai penerbangan Indonesia dilarang terbang ke Eropa akibat sanksi UE. Garuda Indonesia kini memiliki armada sebanyak 144 pesawat, sementara afiliasinya, Citilink, mengoperasikan 58 pesawat lainnya. Dengan menggunakan rencana adaptasi bertahap. Travellers' Choice Awards "Maskapai Bintang Lima/Maskapai Bintang 5" dari Trip Advisor menobatkan Garuda Indonesia sebagai "Kelas ekonomi terbaik di dunia" setiap tahun sejak tahun 2014. Skystar telah mendapatkan penghargaan Cabin Crew of the Year selama lima tahun terakhir berturut-turut. (2014–2017). Airline Passenger Experience Association (APEX), sebuah organisasi nirlaba yang berbasis di New York dengan misi meningkatkan pengalaman penumpang maskapai penerbangan, memberi penghargaan kepada Garuda Indonesia dengan penghargaan "Bintang 5" pada tahun 2017.

Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

Table 1. Pos – Pos Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

Nama Akun	Tahun		
	2020	2021	2022
Aset Lancar	536.547.176	305.725.029	801.153.825
Total Aset	10.789.980.407	7.192.745.360	6.235.010.797
Utang lancar	4.294.797.755	5.771.313.185	1.681.029.672
Total Utang	12.733.004.654	13.302.805.075	7.770.110.129
Penjualan	1.492.331.1099	1.336.678.470	2.100.079.558
Laba Ditahan	-	-7.418.846.826	-3.678.709.527
	3.263.966.450		
Modal kerja	-	-5,565,588,156	-879,875,8547
(Aset lancar- Utang lancar	3,758,250,579	-5.465.588.156	-1.681.029.672
	-		
	3.758.250.579		
Nilai pasar saham (harga saham / nominal saham)	56.397.770	56.397.770	48.062.265
EBIT	-2.592.583.535	-4.532.553.816	3.935.160.004

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, 2023

Tabel 2. Rasio Altman Z-Score PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

No.	2020	2021	2022
	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$
	$= \frac{-3.758.250.579}{10.789.980.407}$	$= \frac{-5,465,588,156}{305,725,029}$	$= \frac{-879,875,847}{6,235,010,797}$
	= -0.348	= -0,759	= -,0141

$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-3.263.966.450}{10.789.980.407}$ $= -0,302$	$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-7.418.846.826}{305.725.029}$ $= -0,302$	$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-367.709.527}{6.235.010.797}$ $= -0,058$
$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-2.592.583.535}{10.789.980.407}$ $= -0,240$	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-4.53.553.816}{305.725.029}$ $= -0,630$	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{3.935.160.004}{6.235.010.797}$ $= 0,631$
$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{56.397.770}{12.733.004.645}$ $= 0,004$	$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{56.379.770}{13.301.805.075}$ $= 0,004$	$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{48.062.265}{7.770.110.129}$ $= 0,006$
$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{14.923.331.009}{10.789.980.407}$ $= 1,383$	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{1.336.678.470}{7.1972.745.360}$ $= 0,185$	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{2.100.079.558}{6.235.010.797}$ $= 0,336$
$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (-0,348) + 1,4 (-0,302) + 3,3 (-0,004) + 1,0 (1,383)$ $Z = (-0,417) + (-0,4228) + (-7,92) + (-0,00240) + 1,383$ $Z = -7,3798$ $Z = -7,38$	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (-0,759) + 1,4 (-0,302) + 3,3 (0,630) + 0,6 (0,004) + 1,0 (0,185)$ $Z = (-0,910) + (-0,4228) + (-2,709) + 0,0024 + 1,85$ $Z = -1,3438$ $Z = -1,34$	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (-0,141) + 1,4 (-0,058) + 3,3 (0,631) + 0,6 (0,006) + 1,0 (0,336)$ $Z = 0,1692 + 0,0812 + 2,0823 + 0,036 + 0,336$ $Z = 2,2039$ $Z = 2,20$

Sumber: Data diolah, 2023

Perhitungan skor Altman Z PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 memberikan hasil sebesar -7,38 seperti terlihat pada tabel. Pada tahun 2020, PT Garuda Indonesia Tbk akan bermasalah jika Z-score lebih dari 1,81. Pada tahun 2021 di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai Z Score adalah sebesar -1,3. Dimana Nilai Z berada pada < 1,81 artinya bahwa PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2021 berada dalam zona Berbahaya atau berada pada kondisi distress. Sedangkan pada tahun 2022 di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai Z Score adalah sebesar 2,20. Dimana Nilai Z berada pada 1,81 < Z > 2,99 artinya bahwa PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2022 berada dalam Zona Abu-Abu (*Grey Area*).

Tabel 3. Hasil Analisis Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Z-Score	Keterangan
2020	-	-	-7,92	-	-	-7,38	<i>Distress</i>
	0,4176	0,4228		0,0024	1,383		
2021	-0,910	-	-2,709	0,0029	1,85	-1,34	<i>Distress</i>
		0,4228					
2022	0,1692	0,0812	2,0823	0,036	0,336	2,20	<i>Grey Area</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z Score di atas, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami permasalahan pada tahun 2020, yaitu memperoleh Z Score sebesar -7,38. Berdasarkan Catatan Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2020, pemerintah mengeluarkan program investasi dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (IPPEN) yang diwujudkan dengan memberikan pinjaman kepada Grup sebesar Rp 1 triliun melalui LPEI pada tahun 2020 dan jumlah fasilitas OWK (Obligasi Konversi Wajib) sebesar Rp 8,5 triliun pada Desember 2020, dimana Rp1 triliun telah dicairkan pada Februari 2021.

Perhitungan Altman Z Score tahun 2021 menghasilkan Z score sebesar -1,34 yang menunjukkan perusahaan berada dalam status Distress, lebih rendah dibandingkan angka Z yang dicapai pada tahun 2020. Surat Nomor SR-173/MBU/S/06/2022 tanggal 16 Juni 2022 Berdasarkan bagian catatan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2021, perseroan telah mendapat persetujuan dan dukungan RPR (Rescue Plan through Restructuring) dari pemegang saham dan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen perseroan untuk memasukkan tambahan modal sebesar Rp 7,5 triliun. Dengan Z-Score 2,20 (Z antara 0 dan 3) pada tahun 2022, PT Garuda Indonesia Tbk masih berada dalam kondisi keuangan yang sangat berbahaya.

Sejarah Singkat PT Waskita Karya Tbk

PT Waskita Karya didirikan pada tahun 1961 pada tanggal 1 Januari. PT Waskita Karya Tbk adalah salah satu perusahaan milik negara terbesar di Indonesia dan berdedikasi untuk meningkatkan infrastruktur negara. Sesuai dengan keputusan 62/1961, sektor perairan dinasionalisasi, dan Waskita Karya dapat ditelusuri asal mulanya ketika masih merupakan anak perusahaan dari perusahaan Belanda Volker Aanemings Maatschappij N.V. Waskita Karya direorganisasi pada tahun 1963 menjadi PT Waskita "Persero", namun nama tersebut telah disingkat menjadi "Waskita" sejak saat itu. Sejak itu, perusahaan ini telah berkembang menjadi perusahaan konstruksi dengan layanan lengkap yang membangun segala sesuatu mulai dari jalan dan jembatan hingga bandara, tempat pembuangan sampah, dan pabrik semen. Ketertarikan Waskita pada proyek-proyek mutakhir sudah ada sejak tahun 80-an. Operasi patungan dan usaha patungan dengan perusahaan internasional besar memfasilitasi transfer teknologi. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta di Cengkareng dinilai banyak pihak sebagai sebuah prestasi besar dan kebanggaan bangsa.

Kiprah Waskita pada proyek konstruksi gedung-gedung tinggi bergengsi termasuk gedung pencakar langit tertinggi di Indonesia, BNI City, dimulai pada tahun 1990. Gedung-gedung seperti Hotel Shangri-La, Menara Graha Niaga,

Menara Mandri Plaza, Kantor Pusat Bank Indonesia, dan sejumlah gedung tinggi Kompleks perumahan bertingkat dapat ditemukan di Jakarta. Bangunan-bangunan ini dapat ditemukan di seluruh Indonesia, termasuk di ibu kota Jakarta. Keberhasilan luar biasa Waskita dalam membangun jembatan beton bertulang panjang dengan teknik kantilever seimbang ditunjukkan oleh tiga jembatan kantilever yang dimiliki perseroan: Jembatan Bareleng IV, Jembatan Rajamandala, dan Jembatan Rantau Berangin. Pasteur Flypast di Cikapayang Surapati, Bandung, Jawa Barat, merupakan pencapaian penting lainnya dengan menggunakan metode ini.

Bendungan besar lainnya, seperti Bendungan Pondok, Grokgak, Tilang Gapit, dan Sumi, juga dibangun dengan kualitas hasil yang sama baiknya. Waskita telah memiliki sertifikasi ISO900:1994 sejak November 1995, yang membuktikan dedikasi perusahaan dalam meningkatkan kualitas operasionalnya. Sebagai langkah awal menuju era daya saing global, perolehan sertifikat ini oleh perusahaan merupakan pengakuan dunia yang persuasif terhadap sistem manajemen mutu ISO yang telah ditetapkannya. Waskita dianugerahi sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada bulan November 2009. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa Waskita peduli terhadap kliennya dan berupaya memenuhi kebutuhan individu mereka.

Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Waskita Karya Tbk Tahun 2020-2022

Tabel 4. Pos Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk Tahun 2020-2022

Nama Akun	Tahun		
	2020	2021	2022
Aset Lancar	32.538.762.593.246	-	33.430.242.924.449
Total Aset	105.588.960.060.005	3.783.486.893.059	98.232.316.628.846
Utang lancar	48.237.835.913.277	4.821.311.652.680	21.452.886.385.290
Total Utang	89.011.405.294.715	327.136.622.600	83.987.631.948.080
Utang Penjualan	-1.977.882.906.632		15.302,872.338.467
Laba Di tahan Modal kerja	-2.172.21.640.856	3.032.315.761.280	-9.940.244.897.000
Nilai Pasar saham	-15.699.073.320.031	7,69.325.785.145	-11.977.356.159
EBIT	135.739.510	-4.110.623.515	288.068.070
	-9.729.421.929.853	9.024.905.368.500	-1.240.774.727.573

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk, 2023

Tabel 5. Rasio Altman Z-Score PT Waskita Karya Tbk Tahun 2020-2022

No.	2020	2021	2022
-----	------	------	------

1.	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-15,699,073,320,031}{105,588,960,060,005}$ $= -0,148$	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{4,110,623,515,659}{-4,821,311,652,680}$ $= 0,852$	$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{11,977,356,539,159}{98,232,316,628,546}$ $= 0,121$
2.	$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-2,172,221,640,856}{105,588,960,060,005}$ $= 0,020$	$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-769,325,785,145}{-4,821,311,652,680}$ $= 0$	$X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{total aset}}$ $= \frac{-9,904,244,897,000}{98,232,316,628,546}$ $= 0$
3.	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{9,729,421,929,853}{4,821,311,652,680}$ $= 0$	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-9,024,905,368,500}{-4,821,311,652,680}$ $= 1,871$	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{1,240,774,727,573}{98,232,316,628,546}$ $= 0,012$
4.	$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{135,739,510}{89,011,405,294,715}$ $= 0$	$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{135,739,510}{89,011,405,294,715}$ $= 0,000$	$X_4 = \frac{\text{Nilai wajar ekuitas}}{\text{Total utang}}$ $= \frac{288,068,070}{83,987,631,948,080}$ $= 0$
5.	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-977,822,906,632}{105,588,960,060,005}$ $= -0,009$	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{3,032,315,761,280}{-4,821,311,652,680}$ $= -0,628$	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $= \frac{-15,302,872,338,467}{98,232,316,628,546}$ $= 0,155$
6.	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (-0,148) + 1,4 (-0,020) + 3,3 (-0,092) + 0,6(0) + 1,0(0,009)$ $Z = (-0,1776) + (-0,028) + (-0,3036) + 0 + (0,009)$ $Z = 0,518$ $Z = 0,51$	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (0,852) + 1,4 (0) + 3,3 (1,871) + 0,6 (0,000) + 1,0 (0,628)$ $Z = 0,10224) + 6,1743 + 0 + 0,628$ $Z = 6,9045$ $Z = 6,90$	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z = 1,2 (0,121) + 1,4 (0) + 3,3 (0,012) + 0,6 (0) + 1,0 (0,155)$ $Z = 0,1252 + 0 + 0,0396 + 0 + 0,155$ $Z = 0,339$ $Z = 0,34$

Sumber: Data diolah, 2023

Altman Z-score PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2020 dihitung seperti gambar di atas, sehingga menghasilkan nilai 0,51. Jika Z score 2020 PT Waskita Karya Tbk kurang dari 1,81, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang serius. Data di atas menunjukkan Z-score sebesar 6,90 untuk tahun 2021. Jika Z-score PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2021 kurang dari 2,99, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan sukses. Sedangkan nilai Z-score tahun 2022 terlihat di atas yaitu sebesar 0,34. Z-score yang negatif menandakan PT Waskita Karya Tbk akan berada dalam situasi genting di tahun 2022.

Tabel 6. Hasil Analisis Altman Z Score PT Waskita karya Tbk

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Keterangan
2020	-	0,020	0,092	0	-	0,51	<i>Distress</i>
	0,148				0,009		
2021	0,852	0	1,871	0,000	0,628	6,90	Aman
2022	0,121	0	0,012	0	0,155	0,34	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Perhitungan Altman Z-Score di atas menunjukkan bahwa PT Waskita Karya Tbk memiliki skor sebesar 0,51 pada tahun 2020, dimana 0,51 – 1,81 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan. Akta Notaris N0.35 dari Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito tanggal 24 Juli 2020 menunjukkan bahwa PT Waskita Karya Tbk menambah modal di WTR (Waskita Toll Road) sebesar Rp1.189.621.717.768 untuk mengubah kepemilikan menjadi 81,4%, sebagaimana tercantum dalam catatan atas perseroan laporan keuangan.

Perhitungan Altman Z Score pada tahun 2021 menghasilkan nilai Z yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 (6,9045), sehingga menempatkan organisasi pada zona Aman. PT Waskita Karya Tbk memiliki Z-Score sebesar 0,33 untuk tahun 2022, dan karena 0,33 1,81 maka perusahaan tersebut diproyeksikan berada dalam kondisi Distress pada tahun tersebut.

Catatan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Grup mengalami kerugian sebesar Rp1.672.733.807.060 sehingga terjadi kekurangan sebesar Rp8.214.646.146.182. Kekurangan arus kas sebesar Rp 106.580. 889.785 dihasilkan dari operasi operasional Grup. Grup harus mengubah perjanjian pinjamannya dan menetapkan perjanjian penghentian sementara dan pengaturan kas karena beberapa proyek yang didanai utang bermasalah.

Pada tanggal 19 Januari 2023, perseroan menerima pinjaman dari WSKT sebesar Rp19,1 miliar berdasarkan perjanjian pinjaman pemegang saham WSKT No. FFS/04.1/WTR /0222 tanggal 10 Februari 2022 dan surat PT Waskita Karya Toll Road No. D/07.03/WTR-DU/0123 tanggal 10 Januari 2023 meminta penarikan pinjaman pemegang saham (Shareholder Loan/SHL) dari dana penyertaan modal negara (PMN).

Terdapat ketidakpastian besar, seperti yang disebutkan di atas, yang menimbulkan pertanyaan serius mengenai kelangsungan hidup organisasi. Akibatnya, perusahaan mungkin tidak dapat melikuidasi aset-asetnya dan melunasi utang-utangnya dalam kegiatan usaha normalnya. Manajemen terus mengawasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, dan jika ada tanda-tanda masalah, mereka akan segera menghentikan proyek apa pun yang relevan sampai lebih banyak informasi dapat dikumpulkan mengenai kelangsungan dan kelangsungan proyek dalam jangka panjang. Mengajukan permohonan penangguhan dan keringanan pelunasan kewajiban PPN periode 2021 dan 2022 kepada Kantor Pajak untuk mencegah kerugian di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berikut prediksi pengajuan pailit PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Waskita Karya pada tahun 2020 sampai 2022 dengan pendekatan Altman Z-Score.

1. Keadaan distress PT Garuda Indonesia tahun 2020 dihitung dengan teknik kebangkrutan Altman Z-score. Begitu pula dengan PT Garuda Indonesia yang

akan terus berjuang di tahun 2021 dan memasuki fase transisi menuju zona abu-abu pada tahun 2022.

2. Sedangkan kebangkrutan yang dialami oleh PT Waskita karya Tbk pada tahun 2020 mengalami kondisi *distress* baru setelah tahun 2021 menempati pada zona aman, dan pada tahun 2022 kembali pada kondisi *distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad A &, Muhammad Taufik I .2001. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, ISSN 1410-2420, Volume 5, hal 2, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Andoko, Arifin Akhmad. 2021. Analisis Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Z Score Altman Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).
- Diah Isti Ridha Buari, Istiatin dan Djumali. 2017. Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)
- Fajar Pratama, Bramantiyo Eko Putro. 2017. Analisis kebangkrutan Industri Garmen menggunakan Z Score Altman.
- Harahap, Sofyan S. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heny, Nofitasari, dan Nafiah Nurlrahmatica. 2021. Analisis Altman Z-score untuk Memprediksi Kebangkrutan 2017.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jiwasraya. 2020. "Laporan Keuangan dan Tahunan." Diakses pada 12 Mei 2023. <https://www.jiwasraya.co.id/annual-report>.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komang Try Satriawan kory, dkk. 2019. Analisis Prediksi Kebangkrutan yang terdaftar di BEI).